

PERAN MAK ANDAM DALAM PROSESI ADAT PERNIKAHAN MELAYU DI KEPULAUAN RIAU

Doni Febri Hendra
Universitas Universal Batam
donifebrihendra@uvers.ac.id



e-ISSN: 2964-0962

SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat>

Vol. 2 No. 3 June 2023

Page: 285-299

Available at:

<https://ejournal.45mataram.ac.id/index.php/seikat/article/view/562>

DOI:

<https://doi.org/10.55681/seikat.v2i3.562>

Article History:

Received: 09-04-2023

Revised: 15-05-2023

Accepted: 20-05-2023

Abstract : *This research is to find out how the role of mak andam in traditional Malay weddings, especially Malay wedding customs on Karimun Island. This paper is a qualitative research, where data is obtained by collecting data directly in the field, interviews with resource persons and documentation. then analyzed in order to obtain validity with ethnographic methods, it was found a study of wedding customs for the Karimun community, some of the Malay cultural traditions. There are several stages of preparation that must be carried out by the prospective Malay bride where the procession is led by Mak Andam. In a traditional wedding, it will always give a very extraordinary and unforgettable impression. mak andam has an important role in a traditional Malay marriage profession which is dubbed as the unifier of two families. The procession to be carried out starts from before marriage (pre-wedding stage), marriage preparation procession (wedding stage), to the post-wedding procession (pre-marriage stage).*

Keywords : *Mak Andam, Stages of The Traditional Procession*

Abstrak : Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran mak andam dalam pernikahan adat melayu khususnya adat pernikahan melayu di pulau karimun. Tulisan ini merupakan penelitian kualitatif, dimana data diperoleh dengan pengumpulan data secara langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber dan dokumentasi. kemudian dianalisis guna memperoleh keabsahan dengan metode etnografi, maka ditemukan sebuah penelitian tentang adat istiadat pernikahan bagi masyarakat karimun sebagian tradisi budaya melayu. Ada beberapa tahapan persiapan yang harus dilakukan oleh calon pengantin melayu dimana prosesi tersebut dikomandani oleh mak andam. Didalam pernikahan adat selalu akan memberikan kesan yang sangat luar biasa dan tak bisa dilupakan. mak andam mempunyai peran penting dalam sebuah profesi pernikahan adat Melayu yang dijuluki sebagai pemersatu dua keluarga. prosesi yang akan dilakukan mulai dari sebelum perkawinan (tahap pra-nikah), prosesi persiapan perkawinan (tahap pernikahan), sampai dengan prosesi setelah perkawinan (tahap sebelum menikah).

Kata Kunci : Mak Andam, Tahapan Prosesi Adat

PENDAHULUAN

Mak andam adalah sebutan kepada seseorang yang memiliki keahlian tentang tata cara suatu pernikahan adat melayu, dimana dari awal prosesi mak andam selalu mempunyai peran penting untuk memimpin jalannya prosesi adat pernikahan. Mak andam juga adalah seorang yang ahli dalam merias, kononnya dipercayai seorang mak andam sebagai pelindung bagi calon pengantin dari hal hal yang bersifat gaib. Pulau karimun merupakan bagian dari wilayah Kepulauan Riau. Berbagai macam etnis suku dan budaya diantaranya suku minang, jawa, batak, melayu, tionghoa, flores, dan suku bugis bermukim di wilayah kabupaten karimun ini, walau masyarakat aslinya adalah melayu mereka selalu hidup berdampingan, saling hormat menghormati dan selalu mempertahankan nilai-nilai harmoni dalam kehidupan hingga saat ini, kabupaten karimun yang identik dengan budaya melayu adalah identitas paling dominan, dapat dilihat dari bentuk bangunan yang berarsitektur gaya melayu, dan Bahasa yang dipergunakan sehari-hari adalah Bahasa melayu. Kabupaten karimun sendiri masih mempunyai berbagai adat istiadat tradisional yang hidup sampai sekarang ini. Seperti perayaan perkawinan, upacara keagamaan, upacara adat selalu dilakukan oleh masyarakat karimun dengan tata cara adat melayu khususnya bagi suku melayu itu sendiri. suasana keharmonisan antar etnis pun dapat dilihat pada perayaan seperti sampan *layer* dan jong, festival dangkong yang selalu dipagelarkan setiap tahunnya yang diikuti oleh segenap masyarakat kabupaten karimun itu sendiri. "Mak Andam" adalah sebutan untuk seorang ahli tata rias dan busana dalam tradisi pernikahan Melayu. Mak Andam adalah seorang wanita yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus dalam merias pengantin perempuan dan mengatur busana tradisional Melayu untuk memastikan bahwa pengantin terlihat cantik dan mempesona pada hari pernikahan mereka. Tugas utama seorang Mak Andam meliputi:

Tata Rias Pengantin: Mak Andam bertanggung jawab untuk merias pengantin wanita, mulai dari perawatan kulit, aplikasi *make-up*, hingga mengatur rambut pengantin. Mereka menggunakan teknik dan produk kosmetik yang sesuai untuk menciptakan tampilan yang menonjolkan kecantikan alami dan memperindah fitur wajah pengantin.

Busana dan Aksesoris: Mak Andam juga mengenakan busana tradisional Melayu untuk pengantin wanita. Mereka membantu memilih dan mengatur busana pengantin, termasuk baju kurung, kebaya, atau baju pengantin Melayu yang dipadukan dengan kain songket, songket, atau batik. Mak Andam juga mengatur aksesoris seperti selendang, mahkota, anting-anting, kalung, dan gelang untuk melengkapi penampilan pengantin.

Perawatan Tubuh dan Pijat Tradisional: Mak Andam juga dapat memberikan perawatan tubuh seperti lulur atau pijat tradisional untuk membantu pengantin merasa segar, rileks, dan terawat menjelang pernikahan.

Selain itu, Mak Andam juga berperan sebagai penasihat dan pengarah bagi pengantin wanita, memberikan saran tentang etiket pernikahan Melayu, memberikan dukungan emosional, dan memastikan bahwa pengantin merasa percaya diri dan nyaman selama perayaan pernikahan. Peran Mak Andam dalam pernikahan Melayu sangat penting untuk menciptakan penampilan pengantin yang memukau dan memastikan bahwa tradisi dan keindahan budaya Melayu terpancar dalam upacara pernikahan.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan dengan pemaparan di atas maka tujuan utama dari tulisan ini adalah menjabarkan tentang peran penting mak andam dalam prosesi adat pernikahan melayu khususnya di pulau karimun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode etnografi yang digunakan untuk meneliti suatu masyarakat dan yang terkait dan makna terhadap objek yang akan diteliti, metode etnografi juga suatu langkah kerja dalam pendataan, penganalisisan serta penyajian yang bersifat *holistic* secara menyeluruh. dan penelitian yang terkait dengan metode etnografi juga dilakukan dengan penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data dan penafsiran. Kedua hal ini dimanfaatkan untuk mengkaji tentang prosesi adat pernikahan melayu di kabupaten karimun, untuk mengkaji peran mak andam dimana dalam urutan prosesi adat pernikahan selalu dikomandoi oleh mak andam untuk lebih khidmatnya prosesi upacara pernikahan tersebut walau

zaman sudah modern sekalipun saat ini. Metode ini digunakan untuk mendapatkan segala informasi terkait dengan prosesi pernikahan yang dilakukan dengan wawancara langsung dan catatan serta pengambilan dokumentasi lapangan. Guna menjawab pertanyaan penelitian dan mempertajam sebuah analisis, maka digunakan teori-teori untuk pijakan teori dimana pijakan teori ini dikemas sebaik mungkin sebagai pisau pembedah analisis dalam mengungkap dan mengkaji masalah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori kepemimpinan tradisional yang diperoleh seseorang karena faktor kelahirannya atau secara tidak langsung disebut faktor keturunan yang diwariskan dalam perannya di dalam masyarakat. Dedi Arman berjudul *Prosesi Adat Pernikahan Melayu* : buku ini mengenal lebih detail tentang adat-istiadat melayu sangat komplit dan terperinci tentang semua kebudayaan Melayu di Kabupaten Karimun, bukan hanya tentang adat-istiadat pernikahan melayu akan tetapi mulai dari mengetahui sejarah Kabupaten Karimun dan mengetahui adat-istiadat disana kehidupan masyarakatnya, kulinernya, akses transportasi ke Karimun, daerah wisatanya, sampai ke adat-istiadat di Kabupaten Karimun. Teori selanjutnya yang digunakan adalah teori fungsi, Malinowski (1983) yang menuliskan fungsi dalam kebudayaan bukan hanya sebagai alat dalam memenuhi suatu kebutuhan masyarakat, tetapi juga sebagai alat yang dilalui melalui pelatihan, kemahiran, norma dengan menghasilkan manusia yang dapat melaksanakan suatu tindakan yang dibebankan kepadanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan-Tahapan Pernikahan Melayu di Kabupaten Karimun

Pernikahan merupakan tahapan yang penting dalam kehidupan bagi manusia dan yang bernilai sakral. Rangkaian kehidupan anak manusia sangatlah panjangnya. Namun demikian, seiring berjalannya perkembangan zaman, masyarakat Melayu Karimun secara umum sudah tidak lagi melakukan proses menjodohkan ini. Dan peranan orang tua zaman sekarang hanya memberi nasehat agar pilihan anaknya jangan sampai salah agar kedepannya setelah menikah tidak ada penyesalan dan membina rumah tangga secara utuh dan sesuai perintah agama. Namun demikian, dengan berkembangnya zaman pada masa sekarang ini dimana segala sesuatunya ingin serba praktis, tetapi tetap tidak mengesampingkan nilai-nilai tradisi-maka rangkaian prosesi perkawinan lebih disederhanakan, disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Kabupaten Karimun ini di juluki dengan Bumi Berazam dan memiliki karakter masyarakat Melayu yang budayanya sangat kental dengan bernaafaskan Islam dan mewarnai kehidupan masyarakatnya. Di kabupaten karimun ini memiliki tradisi budaya yang beraneka ragam di masyarakatnya salah satunya melayu, dan disini penulis akan membahas tentang salah satu adat melayu khususnya di kabupaten karimun yaitu adat pernikahan melayu di karimun kepulauan riau. Sebelum melangsungkan pernikahan ada beberapa tahapan-tahapan yang dilalui menurut adat melayu Karimun dibagi menjadi 3 yaitu: prosesi sebelum perkawinan (tahap pra-nikah), prosesi persiapan perkawinan (tahap Pernikahan) dan prosesi setelah perkawinan (tahap sesudah menikah).

A. Prosesi Sebelum Perkawinan (Tahap Pra-Nikah)

1. Menjodohkan

Sebelum proses perkawinan biasanya orang tua dari pria mencarikan seorang anak gadis maksudnya untuk mencocokkan calon suami/istri bagi anaknya dan acara ini dinamakan mencari jodoh. Mencarikan jodoh bagi anaknya merupakan tanggung jawab orang tua oleh sebab itulah acara prosesi ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan sangat rahasia, diawali dengan niat dan penglihatan untuk calon pasangan suami/istri. Pada umumnya yang menjadi penilaian di dalam kegiatan mencari jodoh adalah tentang keyakinan kepercayaan yang seiman. Calon pasangan anak harus se-iman yaitu agama Islam, garis keturunannya, pekerjaannya, tingkah laku dan perangnya, dan terakhir adalah tentang status keluarga tersebut. Dalam proses penjodohan ini sering sekali orang tua yang langsung mencarikan pasangan, namun ada beberapa juga yang memercayakannya pada orang lain yang dipercaya. Biasanya hal inipun dilakukan oleh mak andam untuk dapat menjodohkan pasangan baik permintaan langsung oleh keluarga untuk menikahkan anaknya dengan anak sianu yang mereka pilih. Dan mak andam inilah yang bekerja keras untuk menyatukan

pasangan tersebut. Orang-orang tua pada masa lalu biasanya memiliki kemampuan untuk melihat sifat dan perilaku seseorang yang akan dijodohkan dengan cara melihat dari berbagai media; telaah nama, tanggal kelahiran, tanda badan, dan lain-lain yang sifatnya abstrak. Prosesi ini merupakan langkah awal untuk menentukan apakah nantinya pasangan yang dipilih cocok atau tidak dengan anaknya. Dan seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, masyarakat Melayu Karimun secara umum sudah tidak lagi melakukan proses menjodoh ini. Orang tua mempercayakan secara utuh kepada anaknya untuk memilih jodohnya sendiri. Dan peranan orang tua zaman sekarang hanya memberi nasehat agar pilihan anaknya jangan sampai salah.

2. Merisik

Merisik adalah prosesi adat dimana pihak dari keluarga laki-laki datang mengunjungi pihak keluarga perempuan. Dan di prosesi ini adalah awal pertemuan antara kedua belah pihak keluarga dan juga sebagai ajang perkenalan satu dan lainnya, juga di pertemuan kedua pihak keluarga ini mereka membicarakan tentang perencanaan upacara pernikahan kedua calon mempelai. Merisik juga gunanya untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan teliti, penuh kebijaksanaan, kearifan tentang bagaimana calon penganin yang akan dirisik atau yang diinginkan. Dari pihak keluarga laki-laki akan menunjuk orang yang menjadi perisik dan orang tersebut haruslah bersikap sopan, ramah, dan amanah. Di dalam bertutur kata pun harus ahli dan kata-kata yang tersirat haruslah bermakna atau berupa bahasa kias. Dan biasanya orang yang ditunjuk untuk perisik adalah orang yang berasal dari keluarga tersebut atau kerabat yang terdekat yang mempunyai hubungan keluarga atau keakraban yang kuat dengan orang tua si gadis. Di prosesi merisik ini ada juga dilakukan berbalas pantun. Diantaranya sebagai berikut: *Tumbuh sebatang, pokok ceremai, Ceremai tumbuh, dekat pangkalan, Kami datang, beramai-ramai, Untuk kita berkenal-kenalan.* Pantun ini bermakna dari pihak keluarga laki-laki untuk memperkenalkan diri kepada pihak keluarga perempuan didalam nya terkandung maksud dan tujuan untuk menyampaikan kedatangannya, yaitu berniat hendak meminang seorang gadis yang disukainya. Acara *merisik* ini sebenarnya harus dirahasiakan oleh pihak keluarga yang akan meminang yaitu keluarga pihak laki-laki, karena misalkan seandainya acara pinangan itu ditolak oleh pihak keluarga yang menerima pinangan dari pihak perempuan maka hal ini akan membuat malu atau memberikan aib kepada keluarga yang bersangkutan. Setelah pihak dari keluarga menerima pantun dari pihak keluarga laki-laki maka pihak dari keluarga perempuan pun akan membalas pantun tersebut diantara seperti berikut : *Malam hari teranglah bulan, Sayup-sayup terdengar suara, Bila sudah berkenal-kenalan, Antara kita bertambah mesra.* Pihak keluarga perempuan menyampaikan maksud yang amanah yaitu untuk berkenalan, agar di kedua pihak keluarga terjalin hubungan keakraban. Begitu juga dari pihak keluarga laki-laki, prosesi merisik ini juga untuk mempererat tali silaturahmi diantara kedua belah pihak keluarga. Pantun tersebut diatas bermakna sebagai kewajiban terhadap dirinya sendiri untuk menemukan pasangan hidup dengan menunggu pinangan dari pihak laki-laki.

3. Menyampaikan hajat

Setelah acara proses *merisik* selesai dan terlaksana dengan baik, maka diutuslah keluarga atau orang tua yang "dituakan" sebagai wakil dari pihak keluarga laki-laki untuk memberitahukan orang tua si gadis bahwa akan ada utusan dari pihak keluarga laki-laki yang datang untuk menyampaikan hajat meminang. Diacara hajat meminang ini terjadilah perundingan kedua belah pihak untuk menentukan waktu yang tepat untuk acara pinangan. Acara menyampaikan hajat ini merupakan etika adat melayu yang berguna agar dari pihak keluarga perempuan dapat memberitahukan kepada sanak keluarga atau kerabat mereka untuk hadir dalam acara tersebut. Tujuan memberitahu ini adalah meluahkan apa yang tersirat di hati untuk disampaikan kepada pihak keluarga perempuan.

B. Meminang

Acara meminang merupakan tahapan selanjutnya setelah acara *merisik* selesai dan merupakan bentuk dari keseriusan untuk melakukan hajat pernikahan. Akan tetapi sebelum acara meminang ini dilakukan, terlebih dahulu perlu dipersiapkan se-tepak sirih lengkap, dan

masing-masing kelengkapan yang diletakkan di dalam tepak sirih tersebut juga mengandung lambang tertentu. Kemudian persiapan selanjutnya, pihak laki-laki akan menunjuk orang yang di-tuakan dan yang sangat faham dalam hal pinang meminang. Biasanya orang tersebut adalah orang yang memiliki pengaruh yang kuat didalam masyarakat. Seperti tok haji, tok lebai, tokoh adat, pemantun, dan imam. Sebelum diadakannya acara berangkat meminang, di rumah pihak keluarga laki-laki diadakan pembacaan doa selamat hidangan. Kemudian dilanjut dengan acara perundingan didalam acara minang meminang yang dibuka dengan bait-bait pantun. Di acara meminang ini juga dimulai dengan berbalas pantun. Pihak keluarga laki-laki akan mengirimkan utusan kepada pihak keluarga perempuan. Dan utusan pihak laki-laki akan memperkenalkan dirinya kepada juru bicara pihak perempuan dan mengatakan bahwa dirinya adalah utusan yang diutus dari pihak keluarga laki-laki, begitu juga dengan pihak keluarga perempuan akan diwakilkan oleh utusan seorang juru bicara dan menjawab pantun tersebut. Setelah selesai berbalas pantun dari kedua belah pihak keluarga, kedua belah pihak keluarga berdoa kepada Allah. Dan makna dari doa tersebut adalah menjelaskan puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah memberkati pertemuan dari kedua belah pihak keluarga.

C. Berjanji Waktu

Setelah pinangan diterima oleh pihak keluarga perempuan maka kedua belah pihak berunding untuk menentukan hari pelaksanaan pernikahan yang tepat (hari baik, bulan baik). Maksud dan tujuan diadakan berjanji waktu ini adalah untuk mencari hari baik dan bulan baik agar pasangan yang menikah nanti mendapatkan hal yang baik-baik dan terhindar dari kemudharatan. Dan biasanya waktu yang lazim digunakan untuk melaksanakan pernikahan adalah bulan Rabi'ul Awal, Rabi'ul Akhir, Jumadil Awal, Jumadi Akhir, Sa'ban, dan Zulhijah. Bulan yang jarang untuk diambil untuk pelaksanaan pernikahan adalah bulan Syafar dan Zulkaedah atau yang disebut dengan bulan Apit, yang pada umumnya ada kepercayaan didalam masyarakat tersebut. Untuk memilih hari yang baik sering dianggap hari senin, kamis, jum'at, sabtu, dan minggu. Sedangkan hari selasa dan rabu dianggap juga mendatangkan mudharat.

D. Menghantar Belanja

Di prosesi menghantar belanja ini juga biasanya diawali dengan berbalas pantun. Dan didalam prosesi ini pihak laki-laki berniat menyerahkan bunga rampai, dan makna pantun tersebut menjelaskan pihak perempuan menerima bunga rampai pemberian dari pihak laki-laki. Dan ini merupakan adat istiadat dimana pihak dari keluarga laki-laki akan menghantar barang-barang keperluan untuk prosesi perkawinan. Dalam tradisi melayu, menghantar belanja ini adalah bertujuan untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dari pihak laki-laki untung mempersunting gadis yang disukainya. Menghantar belanja ini mencerminkan rasa senasib sepenanggungan, se-malu, se-aib, yang berat sama dipikul, yang ringan sama dijinjing. Dan di dalam acara antar belanja ini tidak bersifat jual beli atau menghitung untung rugi akan tetapi sepenuhnya mengacu pada nilai kekeluargaan dan keakraban. Didalam adat melayu ini melarang serta memantangkan tawar menawar dalam menentukan besar kecilnya hantaran. Dan didalam hantaran ini terbagi atas dua cara yaitu Hantaran tidak sama naik dan Hantaran sama naik. Maksudnya disini Hantaran tidak sama naik adalah hantaran (uang hangus) dan ini dihantarkan jauh-jauh hari sebelum acara pernikahan dimulai. Sedangkan hantaran sama naik adalah uang hantaran tidak menjadi konsumsi umum, hanya keluarga dan kerabat yang terdekat saja yang mengetahui besar kecilnya uang hantaran yang diberikan.

E. Gadai Cupak

Gadai cupak ini adalah kegiatan menyerahkan sukatan beras (cupak) sebagai jaminan pinjaman yang akan ditebus kembali pada saat tertentu. Maksudnya agar menghindari sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti barang pecah, kekurangan hidangan dan lain-lain.

F. Ajak Mengajak

Maksud dari ajak mengajak ini adalah untuk membantu bergotong royong membuat bangsal, bangsal disini artinya bagian dapur (mengumpulkan kayu bakar) dan juga tempat berkhadam, berzanzi, dan segala hal dipersiapkan bersama masyarakat setempat.

G. Beganjal

Beganjal disini mengandung arti bergotong-royong. Dan didalam bergotong-royong ini antara lain; meminjamkan barang pecah belah, mengambil kayu untuk membangun bangsal tempat perlengkapan memasak, mengupas kelapa, dan lain-lain. Tetapi dengan berkembangnya zaman maka adat beganjal ini sudah sangat jarang ditemukan karena sudah banyak jasa menyewa tukang masak.

H. Bertanggas

Bertanggas adalah acara untuk calon pengantin yaitu untuk mengeluarkan serta menghilangkan bau keringat serta untuk mengharumkan dan menyegarkan badan calon pengantin perempuan. Di acara bertanggas ini diperlukan peralatan dan bahan-bahan; satu buah bangku, tepak bara lengkap, setinggi, serai wangi, kayu cendana, gaharu, air pana dan tikar. Cara dilakukannya bertanggas ini yaitu pengantin perempuan didudukkan diatas bangku, pengantin duduk tanpa baju, dan dibawah bangku diletakkan tepak bara dan ramuan, kemudian calon pengantin ditutup dengan kain sebatas leher. Setelah bertanggas selesai maka dilanjutkan dengan belangi. Bahan-bahan untuk belangi, antar lain; beras kunyit, bedak sejuk, daun kemuning, dan air limau purut. Akan tetapi setelah berkembangnya zaman makan pengantin perempuan lebih suka ke salon karena dianggap lebih praktis, efektif, dan efisien.

I. Gantung-Gantung

Di prosesi gantung-gantung ini dilakukan empat atau lima hari sebelum hari pernikahan. Kegiatan gantung-gantung ini merupakan kegiatan langit-langit berupa kain fungsinya sama seperti plafon rumah. Dan menggantung tabir warna-warni terdiri dari beberapa lapis yang diletakkan di sekitar rempat berlangsungnya upacara perkawinan yaitu di sekitar pelaminan dan kamar pengantin. Dan juga biasanya pihak dari keluarga perempuan memasang hiasan yang terbuat dari daun kelapa sebagai tanda akan diadakan hajatan dirumah tersebut. Selain memasang tabir dan memasang hiasan dari daun kelapa diadakan juga berupa acara persiapan-persiapan seperti membuat bangsal dan dapur, membuat “peterakne” atau “peti ratna / peti rakna” yaitu tempat duduk pengantin untuk bersanding, dan membuat pelaminan tempat tidur pengantin. Diacara gantung-gantung ini umumnya diawali dengan acara tepung tawar dan kenduri kecil dan berdo’a agar kedua belah pihak keluarga mendapat berkah dari Allah SWT. Dan yang bagian ditepung tawari adalah tempat disekitar pelaminan. Selesai diadakan pembacaan doa selamat, barulah dimulai kerja-kerja membangun dan menghias. Didalam menghias rumah dan semua perlengkapan pernikahan, ini dilakukan oleh Mak Andam dan Mak Inang juga para pembantunya. Selama acara ini, para kerabat yang lain dan tetangga dekat juga datang membantu dengan membawa makanan lauk pauk seperti ikan, ayam, sayur-mayur, gula, kopi, teh, beras dan kayu api.

J. Mandi Tolak Bala

Didalam perkawinan acara adat melayu ini juga diadakan ritual mandi tolak bala. Ritual mandi tolak bala yaitu memandikan pengantin dengan menggunakan 5, 7, 9 jenis bunga, gunanya agar pengantin terlihat segar dan berseri. Mandi tolak bala ini dilakukan sebelum waktu sholat ashar. Dengan kata lain mandi tolak bala ini sering disebut orang dengan mandi bunga. Dan acara mandi bunga atau mandi tolak bala ini bukan hanya sekedar mandi biasa akan tetapi tujuan mandi bunga ini adalah untuk mengharumkan raga, agar jiwa bersih suci dan jauh dari iri dengki.

K. Mohon Doa Restu

Acara prosesi mohon doa restu ini mengandung maksud untuk memohon doa dan restu sebelum dilaksanakannya istiadat pernikahan.

L. Berandam

Berandam adalah kegiatan sehari sebelum menikah bagi kedua calon pengantin. Nama lain dari berandam ini adalah “bergunting rambut kecil”, yaitu mencukur atau merapikan bulu roma pada bagian dahi, alis, pelipis, tengkuk, bulu tangan dan bulu bagian kaki. Menurut pandangan yang dimiliki masyarakat melayu, bahwa keindahan pada diri seseorang tidak hanya dapat dilihat pada bagian luar saja, akan tetapi keindahan itu terdapat juga didalam tubuh dan jiwa seseorang itu. Menurut pandangan inilah yang melatar-belakangi adat istiadat berandam

ini untuk perkawinan melayu di Kepulauan Riau. Orang yang paling bertanggung jawab didalam pekerjaan ini dinamakan Mak Andam dan dibantu oleh beberapa orang. Mak Andam ini tugasnya adalah merias sekaligus pelindung kedua calon pengantin dari berbagai gangguan penyakit dan gangguan yang datang secara gaib. Selain mempercantik calon pengantin perempuan dan membuat ganteng calon pengantin lelaki, Mak Andam juga mempunyai keterkaitan dengan keselamatan dan kesehatan sebelum bersanding nya kedua calon pengantin.

Upacara berendam ini lebih diutamakan pada ketenangan yang memerlukan kehikmatan. Maka dari itu bagi yang tidak berkepentingan tidak diperbolehkan masuk kedalam kamar calon pengantin perempuan yang akan berendam. Beberapa kelengkapan berendam antara lain adalah:

1. Kain pelikat, kain songket untuk alas duduk calon pengantin.
2. Kain putih untuk membalut tubuh calon pengantin.
3. Pisau cukur.
4. Sepasang lilin sebagai symbol penerang hati.
5. Benang putih (benang tukul), benang putih sebagai lambing kesucian dan digantungkan pada leher calon pengantin.
6. Kelapa separuh tua sebagai lambing kesuburan dan kelapa ini dibuang kulit luarnya dan dibentuk seperti kerucut.

Jika semua perlengkapan telah terpenuhi, kemudian Mak Andam akan membentangkan kain putih di pundak dan paha calon pengantin perempuan. Dan dilakukan acara memanjatkan do'a oleh Mak Andam, menepuk tepung tawar. Setelah selesai menepuk tepung tawar Mak andam kemudian mengambil cukur , tangan kanan dan tangan kirinya memegang kepala calon pengantin kemudian membaca mantra. Setelah kesemuanya itu selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan kegiatan berdoa bersama dikamar calon pengantin perempuan. Yang diperkenankan berada dikamar calon pengantin adalah Mak Andam dan Pemimpin do'a, dan ini adalah tahap akhir dari pelaksanaan upacara berendam. Setelah itu Mak Andam dan pembantunya keluar dari kamar calon pengantin dan diajak oleh ibu calon pengantin untuk makan makanan yang telah tersedia.

M. Prosesi Adat Pernikahan Melayu Kabupaten Karimun

Akad nikah dilakukan untuk mempersatukan dua anak manusia menurut tata cara adat dan agama, di mana pengantin pria akan mengucapkan ijab Kabul sebagai syarat sahnya sebuah ikatan perkawinan. Untuk menyambut sejumlah upacara adat yang biasanya dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Karimun.

N. Prosesi Persiapan Perkawinan (Tahap Perkawinan)

1. Khatam Quran

Belajar membaca AL-Qur'an, menjadi bagian yang sangat penting dalam budaya masyarakat Melayu di daerah ini. Dan kalangan orang tua pada umumnya di masyarakat Melayu Kepulauan Riau akan menekankan kepada anak-anaknya agar pintar membaca AL-Qur'an. Hal ini dianggap penting karena orang tua mendambakan anak-anaknya tumbuh menjadi manusia yang shaleh. Menurut pandangan masyarakat Melayu, kepandaian membaca AL-Quran adlah menjadi suatu dasar bagi seseorang untuk dapat menjalankan perintah agama terutama dalam membina kehidupan berumah tangga. Dan kepandaian membaca AL-Quran ini sebagai persyaratan yang penting bagi anak perawan dan perjaka untuk berumah tangga. Menurut kebudayaan Melayu akan sulit mendapatkan jodoh jika tidak pandai membaca AL-Quran. Oleh karena itu, orang tua dari kalangan masyarakat akan menekankan anak perempuannya harus pandai baca AL-Quran baru akan diperkenankan untuk kawin. Karena hal ini adalah bagian unsur dalam pembentukan adat-istiadat perkawinan yang dikuasai. Dan Adat-istiadat perkawinan Melayu selalunya bernafaskan Islam. Pada hari pelaksanaannya akan melibatkan khalayak ramai. Laki-laki dan perempuan duduk terpisah. Pemimpin upacara tersebut adalah guru mengaji sang calon pengantin perempuan.

Setelah acara selesai calon pengantin perempuan keluar dari dan diapit oleh dua orang sahabatnya yang terdiri dari kalangan perempuan. Mereka mengenakan baju kurung,

marhamah, selendang kelingkang atau tuduh manto. Diruangan tempat upacara, pihak yang dikhatamkan beserta kedua sahabatnya duduk di atas tilam yang berada dekat “tabak” didepan “petirakhna”. Pembacaan ayat-ayat pendek akan dipimpin oleh guru mengaji calon pengantin. Selanjutnya membaca doa khatam aL-Quran akan dipimpin guru mengaji sang pengantin. Dalam hal ini merupakan prosesi terakhir dari upacara berkhatam AL-Qur’an mewarnai adat-istiadat perkawinan Melayu. Berkat didikan guru ngaji calon pengantin pandai membaca AL-Qur’an. Calon pengantin akan mengutus beberapa orang kerabatnya untuk pergi kerumah guru mengaji dengan membawa makanan berupa pulut kuning, bunga telur ditempatkan pada talam berkaki dan sebuah talam lagi berisi seperangkat alat sembahyang yakni: kain sarung pelikat, sajadah, kopiah, mukena dan payung. Semua itu diberikan kepada guru mengaji sebagai tanda ucapan terima kasih orang tua dan calon pengantin terhadap guru tersebut.

2. Berinai

Setelah selesai semua acara berendam, maka kegiatan selanjutnya dilakukan oleh kedua calon pengantin adalah berinai. Berinai ini adalah tanda-tanda orang menjadi pengantin baru khususnya pada masyarakat Melayu, mulai dari jari tangan dan kaki, telapak tangan dan kakinya juga diberi inai sehingga kelihatan kuning kemerah-merahan. Bagi masyarakat melayu, didalam acara berinai ini tidak boleh sembarangan menggunakan inai, karena berinai memberikan isyarat dan pelambangan bercorak tertentu. Pemasangan berinai ini dilakukan oleh Mak Andam. Kegiatan berinai berbeda dengan kegiatan berendam, bedanya di suasana, karena menginai calon pengantin dilakukan dalam suasana santai dan diwarnai kemeriahan. Acara berinai ini boleh di saksikan oleh sahabat calon pengantin dan dilakukan pada malam hari di rumah kediaman calon pengantin laki-laki maupun perempuan. Alasannya dilakukan pada malam hari, karena menurut kepercayaan masyarakat Melayu malam adalah waktu yang terbaik karena warna inai akan lebih merah begitu pula sebaliknya jika dilakukan siang hari warna nya akan memudar. Didalam acara memakai inai ini tidak boleh mendengar ayam berkokok oleh karena itu kegiatan ini dilakukan sebelum ayam berkokok menunjukkan waktu. Persiapan yang dilakukan dalam berinai antara lain tilam yang telah dihias, daun inai yang sudah dihaluskan, kain tambal atau sobekan kain untuk membungkus inai di jari. Pada saat pemakaian inai calon pengantin dalam keadaan berbaring telentang dengan tangan diangkat agar daun inai yang telah dihaluskan tidak mengotori tempat yang lain. Pada saat inilah Mak Andam juga menuturkan beberapa pantun.

3. Berarak menjelang pernikahan

Ditempat kediaman calon pengantin laki-laki diadakan acara kenduri sebagai do’a meminta keselamatan kepada Allah SWT untuk calon pengantin dan meminta doa restu orang tua dan beserta seluruh keluarga agar acara pernikahan dapat berjalan dengan lancar. Setelah acara kenduri dan do’a selesai dilanjutkan dengan makan bersama berupa makanan ringan yang disebut “pengalas perut” atau penganjal perut. Makanan ini terdiri dari roti jala, rofi perata, dan kesemuanyan ini dimasak dengan lauk masak kari ayam, daging kambing, udang atau ikan dan makanan pencucu mulut seperti buah-buahan dan kue-kue manis. Setelah acara makan selesai maka para utusan datang dan mengatakan telah siap, lalu calon pengantin laki-laki melakukan sembah kepada kedua orang tuanya untuk meminta ampun atas segala dosanya serta meminta doa restu. Setelah itu maka orang tua calon pengantin laki-laki menyerahkan anaknya kepada orang kepercayaan sebagai wakilnya yang akan mengantarkan ke rumah calon pengantin perempuan untuk dinikahkan. Setelah semuanya siap sedia maka calon pengantin laki-laki turun dari rumahnya dan pergi menemui calon pengantin perempuan. Dan keberangkatan calon pengantin laki-laki diiringin dengan “shalawat nabi” dan membawa sirih nikah, bunga rampai, mas kawin dan barang-barang “serba satu” lengkap dengan kapur sirih, gambir, pinang dan tembakau. dan di rumah calon pengantin perempuan diadakan acara penyambutan calon pengantin laki-laki dengan bunyi-bunyian kompang dan ditabur dengan beras kunyit sebelum masuk rumah. Bunyi-bunyian kompang ini berfungsi untuk menghibur kedua calon pengantin serta para tamu undangan sedangkan beras kunyit fungsinya sebagai do’a restu.

O. Serah Terima Hantaran

Serah terima hantaran ini adalah penyerahan mahar mas kawin dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan kemudian dilanjutkan dengan acara ijab Kabul atau akad nikah. Kemudian calon pengantin laki-laki didudukkan di atas tikar nikah dengan gading-gading pengiringnya yang duduk disebelah kiri dan kanan. Calon pengantin laki-laki duduk dengan tenang, acara pernikahan ini dimulai dengan “penyerahan” calon pengantin laki-laki kepada calon pengantin perempuan untuk dinikahkan. Sementara itu, calon pengantin perempuan berada di bilik pengantin. Serah terima ini dimulai dengan ucapan salam kemudian dari ketua rombongan kedua belah pihak akan menyampaikan pantun.

P. Ijab Kabul

Acara akad nikah merupakan acara puncak dari semua rangkaian upacara perkawinan. Di akad nikah inilah ditentukan sah atau tidaknya perkawinan sedangkan acara lainnya hanya sebagai pelengkap yang diatur oleh adat istiadat. Akad nikah lazimnya dilakukan di rumah calon pengantin perempuan pada malam hari. Tetapi dengan berkembangnya zaman sekarang, akad nikah sering dilakukan pagi hari sejalan dengan hari persandingan atau hari pesta perkawinan.

Q. Tepung Tawar

Prosesi akad nikah ini dilanjutkan dengan acara Tepuk Tepung Tawar adalah simbol pemberian doa dan restu untuk kedua pengantin, sebagai penolakan terhadap bala gangguan. Ungkapan Tepuk Tepung Tawar dalam masyarakat melayu bermakna menawar segala yang berbisa, menolak segala yang menganiaya atau menepis semua yang berbahaya. Di dalam Tepuk Tepung Tawar terkandung segala restu, doa. Mak Andam akan memberikan sebuah bunga telur kepada orang-orang yang telah memberikan tepuk tepung tawar sebagai ucapan terima kasih. Bunga telur ini dibuat dari kertas, diikat pada lidi atau bamboo kecil dan ditancapkan pada pulut kuning yang dibungkus daun pisang. Akan tetapi sesuai perkembangan zaman pekerjaan ini diubah sesuai dengan bentuk yang beraneka ragam. Orang-orang yang memberikan tepuk tepung tawar adalah undangan ataupun jemputan dari orang yang terpandang, seperti tokoh pemerintahan, tokoh adat, orang-orang tua kerabat yang datang dari jauh, kemudian diakhiri dengan pembacaan doa oleh seorang ulama.

1. Upacara menyembah

Dalam tradisi pernikahan Melayu, terdapat beberapa upacara menyembah yang dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh upacara tersebut:

Upacara Sirih Junjung: Sirih Junjung adalah persembahan daun sirih yang dihias dengan bunga dan dipasang dalam bentuk tumpukan. Upacara ini dilakukan oleh keluarga pengantin perempuan di rumah mereka. Sirih Junjung kemudian dibawa ke rumah pengantin laki-laki sebagai tanda penghormatan dan persetujuan keluarga terhadap pernikahan.

Upacara Merenjis: Upacara ini dilakukan pada malam sebelum pernikahan. Pengantin perempuan akan mandi dengan air yang telah diramukan dengan bunga, rempah-rempah, dan daun-daunan. Mandi ini dianggap sebagai bagian dari ritual penyucian sebelum memulai kehidupan baru.

Upacara Akad Nikah: Ini adalah upacara resmi pernikahan di mana pengantin laki-laki dan perempuan saling berjanji untuk hidup bersama sebagai suami dan istri di hadapan seorang imam atau tokoh agama. Dalam upacara ini, ada doa-doa yang dibacakan untuk memohon berkat dan kesuksesan dalam pernikahan.

Upacara Bersanding: Ini adalah upacara yang paling mencolok dalam pernikahan Melayu. Pengantin perempuan dan laki-laki duduk bersanding di atas pelaminan yang dihiasi dengan kain dan bunga-bunga. Pada saat ini, tamu undangan akan datang dan memberikan ucapan selamat kepada pasangan pengantin.

Selain upacara tersebut, ada juga upacara-upacara lain seperti doa selamat, upacara memasukkan cincin, dan upacara potong tumpeng yang dapat dilakukan dalam pernikahan Melayu. Perlu diingat bahwa tradisi dan upacara pernikahan Melayu dapat bervariasi tergantung pada daerah atau suku yang ada di wilayah tersebut. Setelah upacara ijab kabul selesai, maka kedua pengantin melakukan upacara menyembah kepada orang tua dan sanak

saudara, acara ini dipimpin oleh orang yang dituakan. Makna nya agar tidak terlepas dari harapan dan berkah yang akan didapat pengantin nanti akan berlipat ganda, dan saling menyayangi satu dan lainnya. Diacara memyembah ini terjadi

peristiwa yang haru dan khidmat karena disini orang tua dan anak saling berpelukan dan tangis-tangisan mengingat bagaimana orang tua telah berjuang demi anak nya mulai dari kecil hingga dinikahkan.

2. Acara makan beradap

Makan beradap ini adalah makan bersuap dengan makan berhadap-hadapan. Acara ini dipandu oleh Mak Inang (Mak Andam) untuk memandu pengantinperempuan mengenai cara-cara melayani suaminya untuk makan. Melalui pelayanan ini terpancar kesetiaan, kepatuhan dan kasih sayang seorang istri kepada suaminya. Upacara makan beradab dalam budaya Melayu dikenal dengan sebutan "Majlis Makan Beradab" atau "Majlis Makan Bersantap". Ini adalah upacara di mana keluarga atau komunitas Melayu mengadakan jamuan makan formal yang diatur dengan aturan-aturan tertentu untuk menjaga kesopanan, keramahan, dan adat istiadat. Berikut adalah beberapa ciri khas dari upacara makan beradab dalam budaya Melayu:

Meja Makan: Biasanya, meja makan akan dihias dengan kain pelapis, taplak meja, dan peralatan makan yang elegan. Piring, gelas, sendok, garpu, dan pisau akan disediakan sesuai dengan tata cara makan yang benar.

Tatanan Tempat Duduk: Tempat duduk diatur dengan rapi dan sesuai dengan hierarki atau kedudukan tamu. Biasanya, tamu kehormatan akan duduk di tempat terhormat di tengah atau di dekat tuan rumah.

Aturan Makan: Selama makan beradab, ada aturan tertentu yang harus diikuti, seperti menggunakan peralatan makan dengan benar, menjaga kesopanan dalam berbicara dan mengunyah, serta menghormati orang lain dengan tidak berbicara dengan suara keras atau membuang makanan yang belum selesai.

Jenis Makanan: Makanan yang disajikan dalam upacara makan beradab biasanya berupa hidangan tradisional Melayu, seperti nasi minyak, rendang, gulai, ikan bakar, dan kuih-kuih tradisional. Makanan ini biasanya dihidangkan dalam piring-piring kecil atau dulang yang ditempatkan di tengah meja untuk dinikmati bersama.

Pembuka dan Penutup Makan: Sebelum dan setelah makan, seringkali dilakukan pembukaan dan penutupan makan dengan membaca doa atau membacakan syair-syair tradisional Melayu sebagai tanda syukur dan penghormatan kepada Tuhan.

Upacara makan beradab dalam budaya Melayu bertujuan untuk memupuk keharmonisan, keramahan, dan saling menghormati antara tamu dan tuan rumah. Ini adalah kesempatan untuk menghadirkan keanggunan dan adat istiadat dalam acara makan, mencerminkan nilai-nilai budaya yang dijunjung tinggi dalam masyarakat Melayu.

3. Pengantin berarak (Prosesi mulai membuka pintu di halaman rumah pengantin perempuan hingga buka kipas)

Berarak ini merupakan prosesi dimana pengantin laki-laki diarak dari lokasi tertentu menuju tempat bersanding/peterakne. Di Karimun sendiri adat istiadat Berarak ada 3 (tiga) bagian yaitu Alang Pagar, Alang Pintu dan Membuka Kipas. Di prosesi ini pengantin laki-laki diarak menuju rumah pengantin perempuan. Tetapi sebelum pengantin laki-laki datang kerumah pengantin perempuan maka terlebih dahulu rombongan pihak pengantin laki-laki menerima utusan pihak pengantin perempuan serta membawa sirih lelat (lat-lat). Sirih Lelat ini sebagai pertanda bahwa pengantin perempuan sudah dipelaminan menanti kehadiran pengantin laki-laki untuk bersanding. Mak Andam akan memasangkan pakaian yang dibawa utusan pengantin perempuan ke pengantin laki-laki setelah itu makan pengantin akan diarak beramai-ramai menuju rumah pengantin perempuan. Ketua rombongan ini adalah orang yang menguasai adat-istiadat perkawinan dan ahli berpantun. Dan para pendamping yang lainnya akan membawa tepak sirih, pakaian pengantin dan juga bunga manggar. Untuk pakaian pengantin dibawa dalam bentuk bungkusan. Bagian atas tepak sirih menyerupai kepala burung merak jantan. Di sebelah kanan dan kiri pengantin terdapat orang yang

memegang bunga manggar. Fungsi bunga manggar adalah sebagai pertanda pemberitahuan kepada pihak pengantin perempuan mengenai kehadiran rombongan pengantin laki-laki. Tujuan upacara ini adalah mengarak pengantin laki-laki kerumah orang tua pengantin perempuan dan sebagai media pemberitahuan kepada seluruh masyarakat sekitar tempat dilangsungkannya perkawinan bahwa seorang dari masyarakat sekitar telah sah menjadi pasangan suami-istri dan memberikan doa kepada kedua pengantin. Sesampainya dirumah pengantin perempuan akan disambut dengan persembahan pencak silat, dan diiringi gendang, gong, dan seruling. Dan saat memasuki halaman rumah, mempelai laki-laki ditaburi beras kunyit, pertanda keberhasilan si laki-laki mempersunting sang perempuan. Sebelum pengantin laki-laki tiba dipelaminan maka rombongan pengantin laki-laki akan dihadang tali lawa, yang dikenal juga dengan Membuka Pintu di halaman pengantin perempuan, dan kedua wakil mempelai berbalas pantun tawar-menawar “biaya retribusi”. Tujuannya untuk menunjukkan bahwa tidak mudah memetik sang dara. Setelah sejumlah uang disepakati, maka rombongan pengantin laki-laki boleh melanjutkan ke prosesi berikutnya. Pada saat rombongan arak-arakkan dari pengantin laki-laki sampai dikediaman keluarga pengantin perempuan, maka akan dilanjutkan dengan upacara penyambutan. Makna dari upacara penyambutan bagi masyarakat Melayu Karimun sangatlah dalam, karena di upacara penyambutan ini pengantin laki-laki akan disambuat dengan penuh kegembiraan sebagai bentuk ketulushatian. Dan di upacara ini juga diadakan prosesi pencak silat yang artinya melambangkan bahwa pengantin laki-laki penuh kepriwaaian dalam menghadapi tantangan dan mengandung makna persahabatan dan kasih sayang yang dibungkus dengan jiwa kepahlawanan. Terdapat 3 (tiga) kegiatan yang dilakukan dalam upacara penyambutan arak-arakkan pengantin laki-laki yaitu permainan pencak silat, bertukar tempat induk, dan berbalas pantun pembuka pintu. Setelah permainan silat selesai maka rombongan pengantin akan melanjutkan perjalanannya, dan diteruskan dengan kegiatan perang beras kunyit antara pihak pengantin laki-laki dan pihak yang menyambut mereka. Di perang beras kunyit ini bukan berarti permusuhan tetapi melambangkan penyuburan persaudaraan. Setelah perang kunyit maka dilanjutkan dengan kegiatan bertukar tepak induk. Mengapa dilakukan tukar tepak ini? maknanya tepak merupakan simbol yang melambangkan rasa tulus hati dalam menyambut tamu dan juga sebagai lambang persaudaraan. Didalamnya terdiri dari daun sirih, kapur, gambir, pinang dan tembakau. bertukar tepak ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar rumah. dan diakhiri dengan berbalas pantun dilakukan di ambang pintu rumah pengantin perempuan, dan saling bersahut-sahutan antara pemantun pihak pengantin laki-laki dan pihak pengantin perempuan dan acara ini disaksikan oleh Mak Andam.

Pantun menghadang pengantin laki-laki di muka pintu

Pantun pihak perempuan:

*Kalau Memilih, Bunga Kenanga
Pilih Yang Dekat Di Tengah Batang
Kalau Boleh Kami Bertanya
Apa Hajat Awak Yang Datang*

*Di Ujung Dahan Sibunga Kapas
Terbang Melayang Bila Ditepuk
Awak Ditahan Takkan Dilepas
Sebelum Menunjukkan Surat Ijin Masuk*

*Kain Satin Dibuat Basahan
Kain Ditenun Berserat-Serat
Sebab Penganten Terpaksa Ditahan
Karena Belum Memenuhi Syarat*

*Kelat Rasa Buah Mengkudu
Kalau Busuk Jangan Dibawa
Adat Kita Ditanah Melayu
Sebelum Masuk Berilah Tanda*

*Dari Petang Sampai Ke Subuh
Ikan Menari Kesana Kesini
Awak Ni Datang Dari Jauh-Jauh
Takkan Memberi Cuma Segini
Kalau Tuan Tersalah Arah
Cari Penuntun Janganlah Risau
Wahai Tuan Janganlah Marah
Kami Berpantun Cuma Bergurau*

*Kalau Menggulai Rasanya Hambar
Elok Tambahkan Sesendok Garam
Karena Mempelai Sudah Tak Sabar
Silakan Rombongan Masuk Kedalam*

Jawaban Pihak Laki-laki

*Puteri Raja Daten Melati
Asyik Bermain Sampai Ke Petang
Kami Membawa Penganten Laki-Laki
Kenapa Kain Yang Awak Bentang*

*Kalau Paten Didalam Lokah
Kenapa Dibiarkan Nanti Membusuk
Kalau Penganten Sudah Menikah
Kenapa Ditahan Dilarang Masuk*

*Berlayar Kebarat Dari Selatan
Angin Ribut Sampai Sepekan
Kalaulah Syarat Yang Dipermasalahan
Tolong Sebut Akan Kami Siapkan*

*Gunung Daek Bercabang Dua
Hawanya Sejok Tidak Bersalju
Terimalah Ini Sebagai Tanda
Kami Nak Masuk Bukalah Pintu*

*Orang Jepun Pergi Ke Kukup
Belok Ke Dumai Memakai Tongkang
Kalau Segitupun Belum Juga Cukup
Eloklah Kami Mundur Kebelakang*

*Gulai Berkuah Dimasak Pindang
Sedap Bertangkap Dengan Sagu Rendang
Wahai Tuan Rumah Janganlah Bimbang
Sebelum Dapat Masuk Kami Takkan Pulang*

*Kalau Tuan Mencari Bumbu
Kami Sediakan Daun Selasih*

*Kalau Tuan Kata Begitu
Kami Ucapkan Terima Kasih*

Rombongan: Assalamu Alaikum!
Tuan Rumah: Walaikumsalam

Setelah Mak Andam atau pemantun dari pihak perempuan membuka kain penghalang pintu makan akan dipersilahkan tamu untuk masuk dan semua aktivitas dianggap selesai. Disaat prosesi ini Mak Andam menutupi wajah pengantin wanita dengan kipas. Setelah seluruh rangkaian selesai maka akan dibuka ipas oleh Mak Andam kemudian kedua mempelai duduk bersanding, lalu Mak Andam menaburi pasangan pengantin dengan beras kunyit dan diiringi doa.

4. Bersanding

Di acara bersanding ini adalah acara puncak dari seluruh upacara perkawinan. Setelah akad nikah selesai, pengantin perempuan dimandikan oleh Mak Andam dengan air bunga tujuh warna, setelah selesai dimandikan lalu dilangir atau dibedaki dengan bedak yang terbuat dari bahan tradisional. Kemudian pengantin perempuan dirias dan mengenakan baju kurung teluk belangan. Dan pengantin laki-laki dikenakan baju berupa baju teluk belangan tidak berlengan, celana panjang yang menyerupai pasangan baju kurung. Kemudian dipasangkan baju luar dan berserban. Bersanding dilakukan di rumah pengantin perempuan.

R. Perlengkapan Adat Perkawinan Melayu Kabupaten Karimun

1. Tepak sirih

Adapun isi dari tepak sirih adalah:

- a. Buah Pinang melambangkan keikhlasan dan ketulusan hati seseorang.
- b. Kapur Sirih melambangkan kebersihan dan kesucian hati.
- c. Gambir melambangkan keberkatan dan obat penawar.
- d. Tembakau melambangkan kebersihan jasmani.
- e. Daun Sirih melambangkan kebesaran, persaudaraan dan persatuan.
- f. Kacip melambangkan se-iyanya se-kata, kemufakatan bersama dalam keputusan yang baik.

Semua bahan ini disusun di dalam cembul tepak. Dan penyusunannya dimulai dari cembul kapur, cembul pinang, cembul gambir, cembul tembakau dan kacip di sebelahanya serta daun sirih. Arti dari semua keseluruhan tepak sirih adalah melambangkan persaudaraan, keterbukaan, persatuan, dan kesatuan dalam keutuhan saling melengkapi.

2. Pelaminan

Pelaminan adalah tempat tidur pengantin yang bertingkat-tingkat, ada yang bertingkat tiga, tingkat lima, dan tingkat tujuh sesuai dengan status social orang tua pengantin. Adapun alat-alat yang dibutuhkan untuk pelaminan adalah:

- a. Ulas untuk tangga pelaminan.
- b. Tiga jenis tabir yaitu tabir gulung, tabir gantung dan tabir poking ayam.
- c. Di sekeliling pelaminan digantung tabir lepas.
- d. Sebuah bantal gaduk.
- e. Dua buah bantal seraga, yang diletakkan dibagian kaki.
- f. Tilam beserta alasnya.
- g. Dua buah bantal sesuari (swari) tempatnya diatas bantal gaduk.
- h. Dua buah bantal buaya telur (sebagai bantal kepala).
- i. Dua buah bantal guling (bantal peluk).

Pada tingkat yang paling atas pelaminan disusun bantal gaduk dengan urutan sebagai berikut:

- a. Bantal Serage bersusun tiga tingkat.
- b. dua buah bantal buah pauh disusun di atas bantal serage.
- c. Di bagian ujung kaki diletakkan dua buah bantal guling dan dua buah bantal kepalayang bertampuk serta diletakkan selimut tidur.

3. Hiasan di depan pelaminan

Bagian depan pelamin, sebagai pusat perayaan upacara adat perkawinan, dihiasi dengan beberapa alat, diantaranya:

- a. Nasi Besar, Nasi Besar adalah pulut yang sudah dimumur diberi warna dengan kunyit dan dihiasi dengan bunga telur.
- b. Nasi Adab. Nasi Adab adalah nasi yang berada disamping kanan dan kiri nasi besar, untuk dimakan pengantin bersama-sama tamu utama antara lain orang tua-tua, alimulama dan keluarga terdekat.
- c. Ketor. Ketor sebagai tempat untuk membuang ludah, disiapkan sebanyak dua buah.
- d. Sebuah tepak sirih yang diletakkan di tingkat pertama disebut sebagai puade Tepak Sirih Majelis.

4. Petikne

Petikne adalah peti yang terbuat bertingkat-tingkat seperti tangga Peti dan gunanya untuk tempat duduk pengantin yang dipakai untuk bertepuk tawar dan bersanding. Biasanya Petiraknek dibuat satu hingga tiga tingkat. Dan dilengkapi dengan bantal sarage sebagai tempat bersandar dilengkapi dengan bantal sesuari untuk bertepuk tepung tawar.

5. Perlengkapan akad nikah

Alat yang disediakan adalah:

- a. Tepak Sirih.
 - b. Sirih nikah dalam senjongbesar.
 - c. Sirih puan dalam senjong kecil.
 - d. Tikar Nikah.
 - e. Lilin berkaki.
 - f. Tempat bara/cungap dari kuningan.
 - g. Bunga rampai dalam dulang perak/tembaga.
- ### 6. Perlengkapan prosesi tepuk tepung tawar
- a. Beras kunyit.
 - b. Beras basuh.
 - c. Beretih.
 - d. Air tepung tawar.
 - e. Perenjis.
 - f. Embat-embat.

7. Busana dan Perhiasan Pengantin

a. Pakaian Pengantin

Pakaian yang dikenakan pada pengantin laki-laki pada masa lalu disaat berandam, berinai dan akad nikah sangat sederhana yaitu mengenakan baju kurung cekak musang dan memakai songkok dan ikat kain gumbang. Namun seiring berkembangnya zaman pakaian pengantin laki-laki ketika bersanding mengalami perubahan dengan baju kurung cekak musang dan bertanjak dan ikat pinggangnya sudah menggunakan ikat bunga.

Sedangkan pengantin perempuan memakai sanggul lipat pandan dan berselendang manto juga mengenakan mahkota kecil ketika acara akad nikah. Ketika bersanding memakai baju urung kekek dan bersanggul pengantin dengan motif hiasan kepala burung merak jantan. Assesoris memakai gandik, kembang goyang, jurai besar dan jurai kecil, dokoh, pending, pontoh beserta cincin, gelang dan anting.

b. Sanggul

Sanggul yang dikenakan pengantin perempuan adalah sanggul lipat pandan dan saat bersanding pengantin perempuan menggunakan sanggul lintang yaitu sanggul memakai acuan terbuat dari batng pisang yang basah.

c. Kembang goyang atau bunga tajuk

Kembang goyang atau bunga tajuk yang digunakan oleh pengantin perempuan adalah hiasan kepala berbentuk bunga dan mudah bergoyang. Hal itu melambangkan lemah lembut. Juga melambangkan keopanan dan kesantunan.

- d. Jurai
Jurai adalah perhiasan yang berfungsi sebagai penjaga (pendinding diri dari gangguan roh-roh halus atau ilmu-ilmu hitam yang dibuat oleh orang yang ingin berbuat jahat). Jurai juga berarti kesucian pengantin. Jumlahnya ganjil 3 dianggap rakyat biasa, 5 bangsawan dan 7 raja-raja.
- e. Gelang
Jumlah gelang yang dipakai pengantin sama dengan jumlah tingkatan puade yang dibuat untuk pengantin, karena ia juga melambangkan status sosialnya.
- f. Pending
Pending adalah pelindung kesehatan bagi pengantin yang sedang bersanding.
- g. Rantai
Rantai sebagai simbol penolak bala. Biasanya diujung rantai diletakkan wafak atau tangkal sebagai penjaga pengantin.
- h. Dokoh
Agar kelak mempunyai perilaku yang sabar dan penuh pengertian disimbolkan oleh Dokoh dikenakan pada leher dan dada.
- i. Pontoh
Gelang yang dikenakan pada lengan pengantin berbentuk naga atau burung yang bermakna sebagai pelindung dan menjadikan pengantin kuat terhadap berbagai cobaan hidup.

KESIMPULAN DAN SARAN

Adat perkawinan melayu ini mengandung berbagai sistem nilai yang telah diwariskan dari zaman ke zaman dan dari generasi ke generasi. Proses perkawinan Melayu melalui proses yang kreatif, baik yang dari dalam kebudayaan Melayu sendiri, yakni proses yang inovatif dan penuh dengan kreatifitas. Dan di dalam ajaran atau syariat Islam upacara sakral helat perkawinan adalah hal yang paling utama oleh sebab itu adat Melayu disebut bersendikan Syarak, dan Syarak bersendikan Kitabullah. Di dalam setiap rangkaian prosesi adat Melayu khususnya adat Melayu Karimun harus dipahami dengan baik dan jelas. Maka dari itu di dalam setiap tata cara perkawinan keberadaannya dan juga melestarikannya dengan dokumentasi baik visual, dokumen tertulis. Ada beberapa prosesi adat perkawinan Melayu khususnya Melayu Karimun yang punya identitas diantaranya adalah tepuk tepung tawar dan Tahap Berarak Menjelang Bersanding. Dan diharapkan tulisan ini dapat juga menjadi pedoman bagi masyarakat yang akan menjalani prosesi adat perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendy, Tenas. 2004. Pemakaian Ungkapan dalam Upacara perkawinan Orang Melayu. Yogyakarta. Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Haryati. 1974. Pantun Sebagai Media Komunikasi: dalam Prosesi Perkawinan Adat Melayu. Pustaka Media Guru.
- Malinowski, Bronislaw. 1983. Dinamika Bagi Perubahan Budaya. Terjemahan. Zaharah Ahmad. Kuala Lumpur: Dean Bahasa Dan Pustaka Kementerian Pelajaran Kuala Lumpur.
- Swastiwi. Ed. Dedi Arman. 2019. Prosesi adat Pernikahan Melayu. Tanjung Balai Karimun: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Karimun.
- Riolan. (2016). *Semua Tentang Kabupaten Karimun*. <https://www.wisatago.com/kabupaten-karimun/> (Sumber : Tata Cara Adat Perkawinan Melayu Di Daik Lingga, 2009). *Prosesi Adat Pernikahan Melayu*. http://karimuntourism.com/uploads/1/1/7/6/117667121/prosesi_adat_pernikahan_melay_karimun.pdf.